



PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESIONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR

¹⁾; Eska Prima Monique ²⁾; Suswati Nasution

¹⁾ *Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

²⁾ *Department of Banking Financial, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ monique.ds@unived.ac.id; ²⁾ suswatinasution@unived.ac.id

How to Cite :

Prima Monique, E. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESIONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR. 8 (2).. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2>

ARTICLE HISTORY

Received [28 06 2020]

Revised [16 07 2020]

Accepted [30 07 2020]

KEYWORDS

Auditor independence, Professional Ethics, Leadership, Auditor Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen, profesional dan memiliki etika profesi, namun gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 responden, yang mana data tersebut akan di uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda. Hasil uji menyatakan bahwa variabel profesionalisme, independensi dan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan variabel gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan audit secara profesional akan bersikap independen sehingga hasil audit tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, hal ini sejalan dengan etika profesi seorang auditor yang harus selalu jujur, tepat waktu, dan dalam pengambilan suatu keputusan selalu tepat tidak memikirkan kepentingan suatu golongan.

ABSTRACT

An auditor in carrying out audits of financial statements does not merely work in the interests of his clients, but also in the interests of other parties who have an interest in the audited financial statements. Therefore, in providing opinions on the reasonableness of the audited financial statements, public accountants must be independent, professional and have professional ethics, but the leadership style can also affect the

performance of an auditor. The samples used in the study were 60 respondents, of which the data will be in the classic assumption test first before further multiple regression analysis tests are conducted. The test results state that the professionalism, independence and professional ethics variables have a significant influence on auditor performance, while the leadership style variable does not have a significant effect on auditor performance. Based on these results it can be concluded that an auditor who conducts audits in a professional manner will be independent so that the results of the audit cannot be influenced by other parties, this is in line with the professional ethics of an auditor who must always be honest, timely, and in making decision decisions always right not thinking about the interests of a group.

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan yang baik oleh auditor atas pelaksanaan pemerintahan. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik juga harus didukung oleh kualitas audit yang baik. Karena jika kualitas audit rendah, kemungkinan memberikan kelonggaran untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menegaskan peran BPKP sebagai auditor Presiden yang bertugas melakukan pengawasan intern akuntabilitas keuangan negara dan pembina penyelenggaraan SPIP. Peran strategis tersebut telah disikapi dengan melakukan reposisi dan revitalisasi (repovi). (Lakip BPKP, 2014 dalam Fauziah, 2017). Dalam menjalankan fungsi audit tersebut, maka BPKP perlu didukung oleh kinerja auditornya. Auditor memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan. Oleh karena itu seorang auditor harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman (Marganingsih dan Martani, 2009). Fungsi audit akan efektif dan optimum apabila kinerja auditor ditentukan oleh perilaku auditor tersebut. Kinerja auditor merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan dalam satu tim pemeriksa (Yuniasari, 2009).

Salah satu kriteria profesionalisme adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Bagi seorang auditor sikap independen penting untuk dimiliki dalam melaksanakan tugas pengawasan intern terutama dalam menilai efektif penerapan sistem pengendalian intern. Independensi seorang auditor merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas

(Mayangsari, 2003). Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Sedangkan objektivitas didefinisikan sebagai sikap mental yang tidak memihak yang memungkinkan auditor internal menjalankan tugas sedemikian rupa sehingga mereka yakin akan hasil kerja dan tanpa kompromi dalam mutu

LANDASAN TEORI

Kinerja

Menurut Rivai (2005:309) konsep kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Sedangkan Fauzi (1995:207) mengemukakan bahwa “Kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya”. Menurut Mulyadi (2001:337) “Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan

Mengacu pada Bernadin pada tahun 1993 (Sitanggang, 2005), terdapat enam dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan, yaitu: (i) kualitas dalam melakukan suatu pekerjaan; (ii) kuantitas yang dihasilkan dari suatu pekerjaan; (iii) ketepatan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan; (iv) efektivitas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan; (v) kemandirian untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan; serta (vi) komitmen kerja yang ditunjukkan oleh karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja.

Profesionalisme

Auditor dalam menjalankan perannya, dituntut memiliki tanggung jawab yang semakin besar, auditor eksternal harus mempunyai wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Terdapat lima hal yang menjadi gambaran tentang profesionalisme seorang auditor, yaitu: kemandirian, pengabdian pada profesi, kepercayaan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi, dan kewajiban sosial (Wahyudi dan Aida, 2006:2).

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. “Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak” (Kalbers dan Fogarty, 1995 dalam Herawaty dan Susanto, 2009). Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode.

Independensi Auditor

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuanganaudit. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih, 2007).

Etika Profesi

Etika secara harfiah bermakna pengetahuan tentang azas-azas akhlak atau moral. Etika secara terminologi kemudian berkembang menjadi suatu konsep yang menjelaskan tentang

batasan baik atau buruk, benar atau salah, dan bisa atau tidak bisa akan suatu hal untuk dilakukan dalam suatu pekerjaan tertentu.

Ariyanto,et.al (2010) Etika (praksis) diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Etos didefinisikan sebagai ciri-ciri dari suatu masyarakat atau budaya. Etos kerja,dimaksudkan sebagai ciri-ciri dari kerja, khususnya pribadi atau kelompok yang melaksanakan kerja,seperti disiplin, tanggung jawab, dedikasi, integritas, transparansi. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dengan kata lain, etika merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma moral. Etika (luas) berarti keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Etika (sempit) berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai *kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku*.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja. Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Trisnaningih (2007) menyatakan kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja. Temuan ini memberi gambaran bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Disamping itu, untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya. Demikian pula gaya kepemimpinan pada KAP sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor.

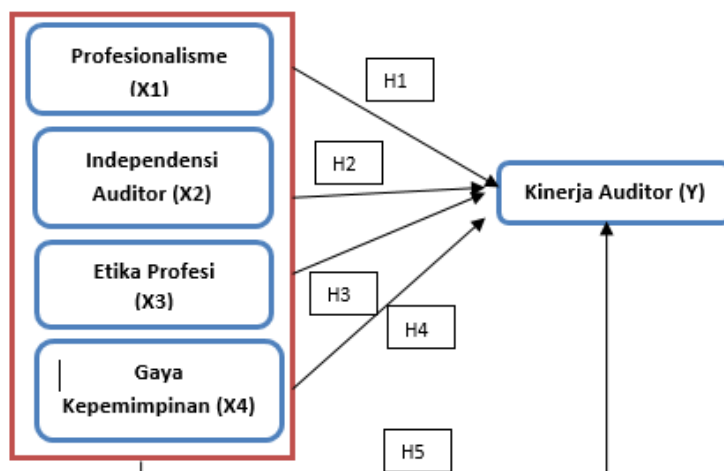
Penelitian lainnya tentang pengaruh independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening (Safitri, 2014). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Pamalih (2014) menyatakan bahwa independensi Auditor dan *Good Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Lok *et.al* (2004) meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi ditinjau dari tingkat pekerjaan dan budaya antar negara. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan pada komitmen organisasi. Gaya kepemimpinan berpengaruh lebih kuat terhadap komitmen organisasi di Australia, sedangkan di Hongkong gaya kepemimpinan berpengaruh negatif pada kepuasan kerja dan berpengaruh positif pada komitmen organisasi. Dari hasil penelitian sebelumnya dan literature-literatur yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh profesionalisme, independensi auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data dengan melakukan perbandingan diantara data yang terkumpul/diteliti (Sumarni dan Wahyuni, 2006)

Adapun kerangka pemikiran yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat bahwa variabel profesionalisme, independensi auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan diduga memiliki pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap kinerja auditor, yang telah disimpulkan dalam hipotesis penelitian. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama keempat variabel tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor, maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor

H2: Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor

H3: Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor

H4: Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Auditor

H5: Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Bengkulu, sedangkan sampel penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Bengkulu. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Bengkulu, sudah pernah mengikuti pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan suparmo, 1999). Data-data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang terkumpul dari kuesioner merupakan data nominal dan ordinal, khususnya yang menyangkut identitas/karakteristik responden. Sedangkan data yang menyangkut jawaban berskala likert, pada dasarnya adalah data ordinal. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Bengkulu, sudah pernah mengikuti pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun, jadi diperoleh sampel sebanyak 60 orang yang merupakan ASN BPKP Provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik untuk mencari hubungan secara kausal jenis data yang terkumpul dari kuesioner yang merupakan data nominal dan ordinal, khususnya yang menyangkut identitas/karakteristik responden. Sedangkan data yang menyangkut jawaban berskala linkert, pada dasarnya adalah data ordinal.

Menurut Hair (1988) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas, maka selanjutnya data-data yang ada harus terbebas dari asumsi klasik seperti : Uji Normalitas,Uji Multikolineritas, Uji Heterokedastis.Setelah data-data terbebas dari uji Asumsi klasik, maka peneliti dapat melanjutkan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dengan melakukan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

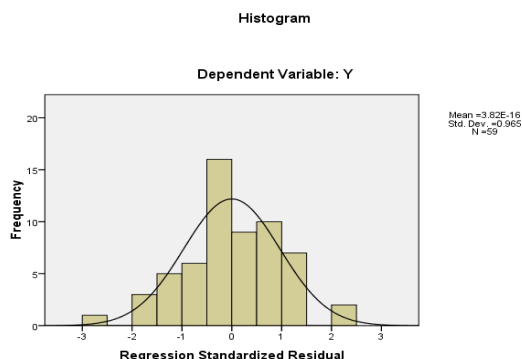
Pembahasan

Adapun data hasil pengujian SPSS antar variabel dependen kinerja auditor dengan variabel independen profesionalisme, independensi auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan. sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi. Data yang ada harus dilakukan uji asumsi klasik. Adapun hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Normalitas data

Data hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS dilihat dari kurva normal. Hal ini sesuai dengan teori dari Ghozali (2011) yang menyebutkan distribusi normal berupa kurva berbentuk lonceng setangkup yang melebar tak berhingga pada kedua arah positif dan negatifnya. Yang mana Ciri-ciri kurva normal :Menyerupai lonceng (genta/bel), Merupakan suatu poligon yang dilicinkan yang mana ordinat (sumbu tegak) merupakan frekuensi dan absisnya (sumbu alas) memuat nilai variabel, Simetris ,Luas daerah merupakan nilai rata-rata (mean). Luas daerah sebelah kiri dan kanan mendekati 50%, Memiliki satu modus (disebut juga bimodal).

Gambar 2. Kurva Normal



Dari hasil Pengujian kurva normal dapat dilihat bahwa data yang disajikan membentuk kurva atau lonceng yang menandakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Table 1
Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.698	1.432
X2	.791	1.264
X3	.660	1.515
X4	.619	1.616

a. Dependent Variable: Y
Sumber: output SPSS

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat nilai VIF tiap variabel tidak lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut terbebas dari multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012) Istilah autokorelasi adalah korelasi di antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Dari hasil pengujian spss diperoleh hasil

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 _a	.538	.503	2.057	1.950

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian terbebas dari auto korelasi yang mana nilai DW nya 1,950. Sedangkan nilai DW tabel K=4 N = 60 adalah dl 1,444 dan du 1,727 Nilai DW 1,950 > du 1,727 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data. Setelah data terbebas dari uji asumsi klasik selanjutnya data tersebut layak untuk dilakukan uji selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil SPSS diperoleh persamaan regresi penelitian yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Table 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.526	2.933		-.179	.858
X1	.544	.127	.473	4.268	.000
X2	.324	.093	.363	3.486	.001
X3	.370	.068	.117	3.024	.011
X4	.126	.157	.094	.802	.426

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Output SPSS

Dari table di atas maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= -526 + 0,544 X1 + 0,324X2 + 0,370X3 + 0,123X4 \\ t_{hitung} &= (-0,179) \quad (4,268) \quad (3,486) \quad (3,024) \quad (0,802) \\ Sig &= (0,858) \quad (0,000) \quad (0,001) \quad (0,011) \quad (0,426) \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis Pertama **Ha₁: Profesionalisme (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai t_{hitung} untuk (X1) $(4,268) > t_{tabel} (2,002)$ dan nilai sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Auditor. Variabel (X1) memiliki pengaruh yang positif artinya setiap kenaikan (X1) sebesar 1% maka keputusan berkunjung akan naik sebesar 5,44%, *ceteris paribus*. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Nur dan Hamid (2019) dan Dinata (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan apabila hasil audit yang telah dilakukan seorang auditor tidak dapat di selesaikan pada waktu yang telah ditentukan ,maka hal ini dapat menyebabkan profesionalisme seorang auditor akan menurun.Hal tersebut lah yang menyebabkan profesionalisme seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal tersebut mendukung penelitian dari

Pengujian Hipotesis Kedua **Ha₂ : Independensi Auditor (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji tersebut di peroleh Nilai t_{hitung} (X2) $(3,486) < t_{tabel}$ $(2,002)$ dan nilai sig. $(0,001) < \alpha$ $(0,05)$, maka variabel *Independensi Auditor* (X2) dinyatakan memiliki berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan kinerja auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wati et.al (2010) dan Trisnaningsih (2007) yang menjatakan independensi auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independen seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka tidak akan mudah terpengaruh dan di kendalikan oleh pihak luar dalam mempertimbangkan hasil dan merumuskan pendapat dari hasil temuan yang di peroleh saat melakukan pemeriksaan. Dengan demikian semakin independensinya seorang auditor maka tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan akan semakin baik.

Pengujian Hipotesis Ketiga **Ha₃ ::Etika Profesi berpengaruh (X3) secara signifikan terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji tersebut di peroleh Nilai t_{hitung} Etika Profesi (X3) $(3,024) > t_{tabel}$ $(2,002)$ dan nilai sig. $(0,011) < \alpha$ $(0,05)$, maka variabel Etika Profesi (X3) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Variabel Etika Profesi (X3) memiliki pengaruh yang positif artinya setiap kenaikan *Etika Profesi* (X3) sebesar 1% maka keputusan berkunjung akan turun sebesar 3,70%, *ceteris paribus* penelitian sesuai penelitian Nugraha and Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat di jadikan petunjuk bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab seorang auditor terhadap hasil kerjanya maka kinerja auditor akan otomatis meningkat, begitupula sebaliknya bila rasa tanggung jawabnya rendah maka kinerja auditornya akan menurun. Sehingga etika profesi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang penting bagi seorang akuntan. Suatu etika yang tinggi merefleksikan kualitas kerja, tanggung jawab, integritas dan independensi seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Pengujian Hipotesis keempat **Ha₄: Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Auditor**

Dari hasil uji tersebut di peroleh Nilai t_{hitung} (X4) $(0,802) > t_{tabel}$ $(2,002)$ dan nilai sig. $(0,426) > \alpha$ $(0,05)$, maka variabel (X4) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke pulau tikus. Variabel (X4) memiliki pengaruh yang positif artinya setiap kenaikan (X4) sebesar 1% maka keputusan berkunjung akan naik sebesar 1,26%, *ceteris paribus*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Widi dan Setyawati (2015) yang Gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan bagaimanapun gaya memimpin seorang atasan tidak akan memiliki pengaruh yang

berarti terhadap kinerja seorang auditor, karena kualitas kerja auditor merupakan tanggung jawab individual seorang auditor berdasar etika dan profesionalisme yang telah menjadi suatu pedoman sebagai seorang auditor.

Pengujian hipotesis ke lima **Ha₅: Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor**

Tabel 4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress	265.642	4	66.410	15.692	.000 ^a
	Residua	228.528	54	4.232		
	Total	494.169	58			

a. Predictors: (Constant), X₄, X₂, X₁, X₃

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung 15,692 > F tabel 2,773 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari pengujian regresi berganda dalam penelitian ini menyebutkan bahwa profesionalisme, independensi auditor dan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Provinsi Bengkulu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap auditor yang profesional akan dapat menentukan kualitas kerja seorang auditor, sedangkan seorang auditor diuntut untuk dapat berperilaku secara independen sehingga keputusan audit yang akan dibuat oleh seorang auditor tidak dapat diatur oleh pihak lain ataupun mementingkan kepentingan suatu golongan ataupun perorangan. Hal inilah yang sejalan dengan etika profesi seorang auditor yang mana auditor yang memiliki sikap profesional dan independen pastilah memegang etika profesinya. Sedangkan gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dikarenakan bagaimanapun gaya memimpin seorang atasan tidak akan memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja seorang auditor, karena kualitas kerja auditor merupakan tanggung jawab individual seorang auditor berdasar etika dan profesionalisme yang telah menjadi suatu pedoman sebagai seorang auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kantor BPKP Provinsi Bengkulu dalam mengambil suatu sikap dalam pengembangan kualitas auditor, dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi para auditor sehingga auditor akan bersikap lebih profesional dan mengedepankan etika profesi sehingga dapat bersikap independen dalam pengambilan keputusan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi seperti pada inspektorat,

kantor akuntan publik ataupun organisasi lain yang berhubungan dengan auditor di Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan baru mewakili sebesar 53,8% terhadap kinerja auditor yang berarti masih ada 46,2% variabel-variabel lain yang dapat di pergunakan untuk menguji pengaruh kinerja auditor.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kantor BPKP Provinsi Bengkulu dalam mengambil suatu sikap dalam pengembangan kualitas auditor, dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi para auditor sehingga auditor akan bersikap lebih profesional dan mengedepankan etika profesi sehingga dapat bersikap independen dalam pengambilan keputusan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi seperti pada inspektorat, kantor akuntan publik ataupun organisasi lain yang berhubungan dengan auditor di Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan baru mewakili sebesar 53,8% terhadap kinerja auditor yang berarti masih ada 46,2% variabel-variabel lain yang dapat di pergunakan untuk menguji pengaruh kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 21(3), 1–13. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>
- Arumsari, A. L., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2297–2304.
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara), 1(1), 2548–9224.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. (R. . Mangunsong, Ed.) (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanna, E., & Firnanti, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja, 15(1), 13–28.
- Lok, P., & Crawford, J. (2004). The effect of organisational culture and leadership style on job satisfaction and organisational commitment: A cross-national comparison. *Journal of Management Development*, 23(4), 321–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02621710410529785>
- Marganingsih, A., & Martani, D. (2010). Anteseden Komitmen Organisasi Dan Motivasi: Konsekuensinya Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 79–108. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.05>
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 916–943.
- Nur, S. W., & Hamid, N. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Dan Intensitas Moral Auditor Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing Pada Kantor Akuntan Publik Makassar. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika (JBMI)*, 16(1).
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. . D. (2013). Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39–53.

- Safitri, D. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 339–351.
- Singgih, S. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariante*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman. *Simposium Nasional Akutansi*, 1–56. <https://doi.org/10.1590/S0104-14282003000200006>
- Wati, E., Lismawati, & Aprilla, N. (2010). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dapemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Simposium Nasional Akutansi XIII Purwokerto*.
- Widhi, S. N., & Setyawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 64–79. Retrieved from <http://rapi2014.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1408/962>